

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

Adapun analisis penerapan evaluasi program pembelajaran PUB (Pekan Ulangan Bersama) berbasis CIPP pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam yang dilakukan di kelas X MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara sebagai berikut :

A. Analisis Evaluasi Konteks (*Context*)

Jurnal yang berjudul “Penerapan Model Evaluasi CIPP dalam Mengevaluasi Program Layanan PAUD Holistik Integratif” yang ditulis oleh Petrus Redy Partus Jaya, M.Pd. dan Felistias Ndeot, M.Pd. menjelaskan mengenai model evaluasi CIPP yang didalamnya adalah membahas tentang evaluasi konteks bahwa evaluasi konteks ini membahas tentang kekuatan maupun kelemahan yang dimiliki oleh evaluasi. Pada jurnal ini, pembahasan mengenai evaluasi konteks terfokus pada pemenuhan kebutuhan yaitu apa yang dibutuhkan oleh anak usia dini. Pemenuhan kebutuhan tersebut juga senada dengan penelitian yang penulis teliti beserta latar belakang munculnya program PUB.¹⁵⁶

Berdasarkan penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa evaluasi konteks pada penerapan evaluasi program pembelajaran PUB pada mata pelajaran SKI di MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara, dapat terwujud dan berkembang pada setiap tahunnya dikarenakan bermula dari adanya studi bunding yang dilaksanakan di Yayasan

¹⁵⁶ Petrus Redy Partus Jaya dan Felistias Ndeot, “Penerapan Model Evaluasi CIPP dalam Mengevaluasi Program Layanan PAUD Holistik Integratif”, *Pernik Jurnal PAUD*, Vol.1, No. 1 (September 2018), h. 17.

Amanatul Ummah Surabaya. Hasil dari studi banding yang telah dilakukan oleh madrasah adalah adanya pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang sudah terprogramkan oleh Yayasan Amanatul Ummah secara mandiri. Dari hasil studi bunding tersebut akhirnya pihak madrasah merasa bahwa evluasi program pembelajaran yang ada di Yayasan Amanatul Ummah Surabaya sesuai dengan keadaan peserta didik di MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara yang mayoritas dari peserta didiknya malas untuk belajar karena mereka menyadari apa yang ada di dalam soal mid semester atau semester banyak yang tidak sesuai dengan kompetensi yang sudah diajarkan oleh guru yang mengakibatkan mereka merasa pesimis, akhirnya budaya mencontek menjadi semakin banyak, dan nilainya juga banyak yang tidak memenuhi KKM. Untuk mengurangi hal tersebut, akhirnya madrasah memutuskan untuk menyelenggarakan PUB di madrasah tersebut.

Evaluasi program pembelajaran PUB diselenggarakan karena untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diharapkan madrasah sesuai dengan penjelasan diatas. Adanya pemenuhan kebutuhan yang dilakukan oleh MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara sesuai dengan komponen-komponen yang ada dalam evaluasi konteks pada evaluasi model CIPP.

Komponen evaluasi konteks yang selanjutnya adalah tentang tujuan utaman adanya PUB, yaitu untuk menumbuhkan optimisme dari siswa dalam belajar. Selain itu, madrasah juga menginginkan siswa untuk mendapatkan nilai bagus dengan hasil yang halal yakni bukan hasil

mencontek ataupun rekayasa nilai yang dilakukan oleh guru akibat nilai siswa yang tidak sampai KKM.

Pada jurnal yang kedua ini yaitu “ Evaluasi Program Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri Kota Ambon” yang ditulis oleh Gesia, Kurniawati, dan Nurzengky memiliki hasil analisis bahwa program yang dilaksanakan pada mata pelajaran IPS sesuai dengan keadaan lingkungan akademis yang kondusif dan latar belakang sosial, pendidikan, dan ekonomi orang tua siswa. Seperti penjelasan dibawah ini mengenai analisis hasil penelitian yang penulis teliti tentang keadaan lingkungan dari program PUB.¹⁵⁷

Evaluasi konteks juga tidak terlepas dari adanya dukungan lingkungan yang ada di madrasah. Untuk kepala madrasah, bapak ibu dewan guru, karyawan madrasah dan peserta didik semua mendukung diselenggarakannya PUB di madrasah, meskipun dalam prosesnya diperlukan ketelitian dan ketelatenan dari semua pihak akan tetapi untuk hasil yang diperoleh tidak mengecewakan pihak madrasah maupun peserta didik.

Dalam hasil penyebaran angket, rata-rata dari siswa kelas X MIA-1 dan X MIA-2 merasa senang mendapatkan hasil nilai PUB yang memuaskan karena hasil dari kerja keras siswa yang termotivasi untuk bersungguh-sungguh dalam belajar, rajin mengerjakan bank soal, tidak

¹⁵⁷ Gesia, Kurniawati, dan Nurzengky, “Evaluasi Program Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri Kota Ambon”, *Jurnal Pendidikan Sejarah*, Vol. 7, No.2 (Juli 2018), h. 24.

mencontek saat mengerjakan soal PUB, pada akhirnya peserta didik mendapatkan nilai yang tidak mengecewakan.¹⁵⁸

Selain itu, tidak kalah pentingnya adalah tentang respon dari wali murid maupun masyarakat yang sangat mendukung adanya program tersebut. Pada keadaan ini sesuai dengan komponen yang ada dalam evaluasi konteks yaitu mengenai spesifikasi tentang lingkungan program, yang pada penelitian ini adalah penerapan evaluasi program pembelajaran PUB pada mata pelajaran SKI di kelas X MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara.

Dalam evaluasi konteks juga terdapat komponen yang membahas tentang karakteristik dari peserta didik yang merupakan target utama penerapan evaluasi program pembelajaran PUB. Peserta didik yang ada di MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara, rata-rata karakteristiknya adalah patuh terhadap aturan madrasah dan mau diajak maju oleh madrasah dalam hal apapun. Jadi, ketika madrasah memutuskan untuk menyelenggarakan PUB peserta didik pun menyambut dengan semangat dan meskipun PUB menjadi momok di luar madrasah akan tetapi tidak menurunkan jumlah siswa-siswi yang berminat sekolah di MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara.

Yang terakhir dari evaluasi konteks adalah mengenai penggambaran dari penyelenggaraan PUB. Sebelum PUB berlangsung, peserta didik dalam setiap pertemuan selalu diberikan minimal dua soal *post test* oleh

¹⁵⁸ Angket Siswa-siswi Kelas X MIA-1 dan X MIA-2 MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara, 21 September 2019.

guru yang kemudian soal *post test* tersebut akan dijadikan sebagai bank soal. Soal yang akan dikeluarkan dalam PUB lingkup materinya tidak jauh-jauh dari bank soal yang diberikan. Jadi, sebisa mungkin madrasah mengeluarkan soal sesuai dengan kompetensi yang diajarkan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penyebaran angket, siswa-siswi mnyetujui pernyataan tentang pemberian bank soal oleh guru pengampu mata pelajaran SKI dan siswa-siswi mempelajari bank soal yang telah diberikan oleh guru mata pelajaran SKI.¹⁵⁹

Pada suatu jurnal penelitian tentang “Analisis Butir dan Pembuatan Bank Soal” yang telah ditulis oleh Endra Susila, menyatakan bahwa terdapat cara yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk menyusun soal yang baik dan bermutu. Yang pertama yaitu menulis butir soal, setelah ditulis setiap butir soal harus di analisis terlebih dahulu. Untuk soal yang belum memnuhi kaidah harus di revisi dan soal yang sudah memenuhi kaidah dapat dirakit pada lembar ujian. Selanjutnya soal di uji cobakan kepada peserta didik untuk dikerjakan. Hasil dari uji coba soal kemudian di analisis kembali untuk ditentukan soal mana yang termasuk dalam kategori baik atau layak maupun soal yang tidak layak. Jika ada soal yang tidak layak maka harus dibuang, untuk sebaliknya jika terdapat soal yang layak atau baik maka dijadikan sebagai bank soal.¹⁶⁰

¹⁵⁹ Angket Siswa-siswi Kelas X MIA-1 dan X MIA-2 MA Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara, 21 September 2019.

¹⁶⁰ Endra Susila, “Analisis Butir dan Pembuatan Bank Soal”, *Widyanuklida*, Vol. 12, No. 1 (November 2012), h. 13.

Analisis butir soal PUB mata pelajaran SKI kelas X yang diterapkan di MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara, dilakukan oleh guru SKI melalui pembuatan butir soal yang sudah di analisis dan disesuaikan kaidah. Kemudian guru SKI mengambil 2 soal untuk diberikan kepada peserta didik sebagai soal *post test* untuk dikerjakan. Hasil dari pengerjaan soal *post test* kemudian di analisis kembali oleh guru SKI untuk diambil soal yang layak diujikan kepada peserta didik pada saat PUB berlangsung.

B. Analisis Evaluasi Masukan (*Input*)

Beberapa hal yang harus dipenuhi menurut evaluasi model CIPP yang ke dua ini yaitu evaluasi masukan, yaitu berhubungan dengan adanya sumber-sumber yang penting diperhatikan untuk mendukung jalannya evaluasi program yang ingin diterapkan. Hal ini seperti hasil penelitian yang ada pada jurnal “Evaluasi Program Pembelajaran di PAUD Inklusi dengan Model *Context, Input, Process, and Product* (CIPP)” yang ditulis oleh Subar Junanto dan Nur Arini Asmaul Kusna yaitu membahas mengenai siapa saja yang terlibat dalam penelitian ini, kurikulum yang digunakan, dan keadaan sarana prasarana yang dibutuhkan oleh sekolah. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh penulis ini juga membahas mengenai pihak-pihak yang terlibat dalam penerapan evaluasi program PUB.¹⁶¹

Dalam menerapkan suatu program tentunya tidak bisa mengabaikan adanya siapa saja orang yang akan terlibat didalamnya. Pada evaluasi

¹⁶¹ Subar Junanto dan Nurarini Asmaul Kusna, “Evaluasi Program Pembelajaran di PAUD Inklusi dengan Model *Context, Input, Process, and Product* (CIPP)”, *Journal of Disability Studies*, Vol. V, No. 2 (Juli-Desember 2018), h. 189.

program pembelajaran PUB ini hampir semuanya terlibat. Mulai dari kepala madrasah yang memandu jalannya PUB secara keseluruhan, mulai dari pengecekan bank soal, materi yang diajarkan sampai mana, mengecek administrasi yang disiapkan, penyelenggaraan PUB kemudian sampai pada pembagian nilai PUB.

Staf tata usaha juga memiliki tugas dalam penyelenggaraan PUB, diantaranya adalah menyiapkan soal-soal PUB, membuat jadwal PUB, membuat jadwal kepengawasan, dan administrasi yang mendukung lainnya. Guru mata pelajaran yang membuat bank soal, membuat soal PUB, dan menilai hasil PUB. Penjaga perpustakaan melayani peminjaman buku untuk menyelesaikan bank soal, peserta didik sebagai pelaksana PUB. Wali kelas dan Waka tugasnya sama dengan guru yang lain dalam penyelenggaraan PUB ini.

Terdapat juga jurnal mengenai evaluasi model CIPP yang membahas tentang evaluasi masukan didalamnya. Dalam jurnal ini yang dibahas adalah mengenai keadaan peserta didik, kualitas dari tenaga kependidikannya, kurikulum yang digunakan, bahan ajar yang digunakan, serta sarana prasarana yang mendukung program. Untuk keadaan sarana prasarana yang dibutuhkan sebagai pemenuhan program seperti yang telah dibahas dalam penelitian ini yaitu berkenaan dengan penyelenggaraan PUB.¹⁶²

¹⁶² Yoga Budi Bhakti, "Evaluasi Program Model CIPP pada Proses Pembelajaran IPA" *JIPFRI: Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika dan Riset Ilmiah*, Vol. 1, No. 2 (November 2017), h. 80.

Berhubungan dengan sarana dan prasarana apa saja yang mendukung jalannya PUB. PUB ini sama dengan ulangan biasa, jadi yang diperlukan dalam kegiatan ini hanyalah ruang kelas yang layak, soal PUB, lembar jawab PUB, *computer* dan *printer*, dan dokumen pendukung adanya PUB. Dalam menyelenggarakan suatu program juga membutuhkan adanya anggaran/ dana. Dalam hal ini madrasah mengeluarkan dana hanya untuk membeli kertas sebagai lembar administrasi, lembar soal dan lembar jawaban PUB, serta kebutuhan tinta printer. Peserta didik tidak mengeluarkan biaya untuk mengikuti program PUB.

Evaluasi program pembelajaran PUB tidak hanya sekedar ulangan pada umumnya. Akan tetapi memiliki prosedur dan aturan yang harus ditaati bersama. Semua guru mata pelajaran diharuskan membuat soal yang berkualitas, tidak asal dalam membuat soal karena apabila ada kesalahan maupun kurang atau kelebihan waktu itu akan merugikan peserta didik juga. Sebelum dan sesudah penyelenggaraan PUB, mengadakan rapat adalah sesuatu yang pasti dilaksanakan oleh madrasah.

Sebagai cara madrasah untuk menyampaikan informasi penting mengenai madrasah termasuk mengenai penyelenggaraan PUB adalah dengan mengumpulkan peserta didik di halaman madrasah setiap hari senin pagi. Selain itu aturan yang harus dipenuhi oleh semua guru adalah pada setiap pertemuan di kelas, guru wajib memberikan minimal dua bank soal. Setelah PUB selesai, maksimal H+7 lembar jawab siswa yang sudah di

nilai harus dibagikan dan semua nilai sudah disetorkan. Untuk prosedur dan aturan yang ada pada peserta didik sama halnya dengan ulangan biasa.

C. Analisis Evaluasi Proses (*Process*)

Dalam skripsi yang berjudul “Implementasi Model Evaluasi CIPP pada Pelaksanaan Program Pendidikan dan Pelatihan di BPTT Darman Prasetyo /Yogyakarta” yang ditulis oleh Ayu Setyaningrum, memaparkan hasil penelitiannya mengenai evaluasi model CIPP yang didalamnya juga membahas tentang evaluasi proses. Dalam hasil penelitiannya, peneliti tersebut memaparkan tentang jadwal kegiatan pendidikan maupun pelatihan, kinerja dari penyelenggaran pendidikan dan pelatihan, kinerja instruktur pendidikan dan pelatihan, aktifitas peserta pendidikan dan pelatihan, serta evaluasi kegiatan pendidikan dan pelatihan. Hal tersebut merupakan runtutan proses suatu kegiatan program pendidikan dan pelatihan. Seperti halnya penelitian yang penulis teliti mengenai PUB ini juga membahas runtutan program.¹⁶³

Evaluasi proses dalam penerapan evaluasi program pembelajaran PUB mata pelajaran SKI di kelas X MA Matholi’ul Huda Troso Pecangaan berdasarkan hasil penelitian sudah berjalan lebih efektif. Adanya jadwal mata pelajaran yang diujikan dalam PUB, denah tempat duduk, dan aturan pelaksanaan PUB sudah ditaati dengan baik oleh peserta didik. Dalam praktik dilapangannya, memang terlihat bahwa penerapan PUB ini lebih kondusif dapat diamati ketika siswa-siswi selesai mengerjakan soal pada

¹⁶³ Ayu Setyaningrum, “Implementasi Model Evaluasi CIPP pada Pelaksanaan Program Pendidikan dan Pelatihan di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta”, Skripsi Sarjana Teknologi Pendidikan, (Yogyakarta : Repository Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), h. 117.t.d.

mata pelajaran yang pertama dan kedua semua siswa belajar mandiri di dalam kelas untuk persiapan mengerjakan soal yang selanjutnya.

Pada suatu jurnal yang berjudul “Evaluasi Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)” yang ditulis oleh Kasrani, membahas penelitian yang didalamnya juga terdapat pemaparan tentang evaluasi proses. Menurut penelitian dalam jurnal tersebut evaluasi proses membahas mulai dari perencanaan program, pelaksanaan program, sampai tahap penilaian.¹⁶⁴ Seperti halnya dengan PUB pada SKI kelas X yang sebelum pelaksanaannya sudah direncanakan mulai dari bagaimana perbaikan dari pelaksanaan PUB sebelumnya, melakukan rapat, memberikan informasi kepada siswa, memberikan bank soal dan menyampaikan materi sesuai kompetensi, serta persiapan lainnya. Untuk pelaksanaan PUB, dan penilaian PUB juga dijelaskan dalam penelitian penulis.

Jurnal diatas pembahasannya hampir sama dengan PUB tahun ini yang merupakan perbaikan dari penyelenggaraan PUB pada tahun sebelumnya. Dengan penerpan PUB yang semula sehari 4 mata pelajaran kemudian menjadi sehari ada 3 mata pelajaran yang diujikan, membuat fokus siswa tidak terpecah banyak dan siswa merasa lebih ringan dalam mengerjakan soal meskipun jumlah soal yang bertambah dan dengan alokasi waktu yang bertambah pula. Untuk nilai PUB SKI yang dihasilkan oleh siswa kelas X juga rata-rata memuaskan, akan tetapi masih ada sedikit siswa yang harus melaksanakann remidi. Hasil PUB di nilai oleh guru masng-masing dan

¹⁶⁴ Kasrani, “Evaluasi Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)”, *Manajemen Pendidikan*, Vol. 25, No. 2 (September 2016), h. 237.

kemudian pada akhir semester nilai akan di rata-rata antara PUB 1, PUB 2, ulangan harian mandiri, dan nilai semester.

Secara keseluruhan, evaluasi program pembelajaran PUB pada mata pelajaran SKI kelas X sudah berjalan dengan baik. Dalam memberikan bank soal guru mata pelajaran SKI memberikan soal dengan jawaban yang cakupannya luas, jadi peserta didik juga memiliki pengetahuan yang tidak terbatas pada bank soal yang kualitasnya rendah. Akan tetapi, peserta didik yang kurang bisa serius dalam belajar maka mereka juga penguasaannya kurang, sehingga mereka kesusahan dalam mencapai nilai yang bagus.

D. Analisis Evaluasi Hasil (*Product*)

Evaluasi hasil ini berhubungan dengan penilaian terhadap keberhasilan evaluasi program pembelajaran PUB berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan. Sebelum diterapkan evaluasi program pembelajaran PUB di MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara, perhatian peserta didik terhadap pentingnya belajar terlihat sangat kurang. Hal tersebut dikarenakan peserta didik sudah mengetahui bahwa soal yang akan diujikan hanya beberapa saja yang sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan. Antusias peserta didik terhadap pentingnya belajar tumbuh setelah madrasah menyelenggarakan adanya PUB. Peserta didik menjadi semangat dan percaya diri karena soal yang diujikan sesuai dengan kompetensi yang diajarkan pada saat proses pembelajaran.

Peserta didik telah terbiasa mengerjakan soal PUB. Kebiasaan tersebut menumbuhkan sikap jujur dalam diri peserta didik dalam mengerjakan

soal apapun, sehingga muncul dampak positif terhadap berkurangnya budaya mencontek di madrasah. Selama ada PUB, nilai siswa kebanyakan naik di atas KKM. Hal tersebut yang membuat guru SKI maupun guru yang lain merasa nyaman dengan adanya PUB. Namun, kesulitan yang banyak terjadi adalah datang pada guru yang mendapati nilai siswa dibawah KKM, maka guru harus memberikan remidi.

Jurnal yang berjudul “Evaluasi Program Pembelajaran Kimia pada SMA Negeri 3 Watansoppeng” yang ditulis oleh Mirwati, Sidin Ali, dan Jikebet Saludung. Telah memperoleh hasil penelitian yang termasuk dalam evaluasi hasil/ produk yaitu setelah penerapan program, hasil nilai kimia mulai dari aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik meningkat. Berdasarkan data pendukung dalam dokumen nilai menunjukkan bahwa rata-rata nilai kimia pada aspek kognitif di atas rata-rata 75 yaitu 88,73, tergolong tinggi. Untuk nilai pada aspek afektif dan psikomotorik sama yaitu 88,34, tergolong amat baik. Hal ini dapat menunjukkan keberhasilan dari penerapan program.¹⁶⁵

Berdasarkan hasil penyebaran angket, Pada siswa kelas X MIA-1 dan X MIA-2 yang baru beradaptasi dengan PUB, mereka benar-benar belajar dengan serius dan lebih bertanggung jawab dalam belajar sehingga nilainya juga memuaskan. Peserta didik juga mengakui sendiri bahwa soal PUB yang dikeluarkan masih dalam lingkup bank soal yang diberikan oleh guru, akan tetapi terkadang kendalanya adalah tidak semua bank soal bisa

¹⁶⁵ Mirwati, Sidin Ali, dan Jikebet Saludung, “Evaluasi Program Pembelajaran Kimia pada SMA Negeri 3 Watansoppeng”, Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Vol. 1. No. 1 (2015), h. 5.

dikerjakan oleh siswa. Jadi, dalam mengerjakan bank soal PUB seharusnya ada komunikasi antara guru dan siswa mengenai kesulitan tersebut. Menurut siswa-siswi kelas X, mayoritas menganggap soal SKI tergolong lumayan untuk dikerjakan. Akan tetapi untuk menghafalkan nama tokoh, angka, bulan, dan istilah lainnya mereka masih kesulitan.¹⁶⁶

Dalam pembahasan jurnal yang berjudul “Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Inklusi di Pra TK-TK Lazuardi Kamila Global Islamic School (GIS) Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018” yang ditulis oleh Nur Arini Asaul Kusna, evaluasi hasil/produk ini berhubungan dengan hasil yang telah dicapai dan kemudian berlanjut pada pengambilan keputusan serta apa yang akan dilakukan setelah program berjalan. Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Nur Aini ini yaitu antara guru sentra dengan terapis selalu berkoordinasi dalam pemberian nilai pada setiap akhir pembelajaran. Kemudian terapis review mengenai perkembangan dan apa saja pengaruhnya. Apabila ABK tidak dapat mengikuti kurikulum anak regular maka akan diturunkan levelnya oleh terapis. ABK juga akan menerima 2 raport yaitu dari wali kelas dan dari terapis.¹⁶⁷

Mengenai hasil penelitian di atas, evaluasi program pembelajaran PUB pada SKI kelas X di MA Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara juga

¹⁶⁶ Angket Siswa-siswi Kelas X MIA-1 dan X MIA-2 MA Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara, 21 September 2019.

¹⁶⁷ Nur Arini Asaul Kusna, “Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Inklusi di Pra TK-TK Lazuardi Kamila Global Islamic School (GIS) Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018”, Skripsi Sarjana Pendidikan Anak Usia Dini, (Surakarta: Repository Institut agama Islam Negeri Surakarta, 2018), h. 80.t.d.

membahas hal yang sama. Tujuan madrasah dalam menerpkan PUB yaitu ingin menumbuhkan semangat belajar peserta didik dan sikap percaya diri peserta didik dalam mengerjakan soal. Karena adanya PUB membuat harapan madrasah jadi terwujud, maka madrasah memutuskan untuk terus melanjutkan penerapan PUB dengan catatan selalu mengadakan perbaikan pada setiap pelaksanaannya agar kelemahan yang ada semakin berkurang.

Pembahasan tentang evaluasi hasil pada skripsi diatas, jika diterapkan dalam program PUB adalah berdasarkan perubahan nilai sikap maupun pengetahuan siswa yang berubah selama adanya PUB, membuat madrasah untuk melanjutkan penyelenggaraan PUB dengan catatan untuk tetap selalu mengadakan perbaikan pada setiap pelaksanaannya yang dianggap kurang tepat. Untuk itu, sampai sekarang PUB masih terus berjalan dan tidak ada kekurangan yang berakibat sangat fatal atau bahkan merugikan pihak manapun.

Penulis menulis penelitian tentang evaluasi program pembelajaran PUB ini bertujuan untuk memotivasi sekolah lain agar tidak berputus asa ketika menghadapi peserta didik yang malas belajar, suka mencontek temannya, maupun peserta didik yang selalu mendapat nilai di bawah KKM. Evaluasi program pembelajaran PUB ini dapat dijadikan sebagai referensi sekolah lain jika ingin menerapkan suatu evaluasi program pembelajaran. Namun, dalam penyusunan bank soal maupun soal di MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara ini belum bisa diketahui apakah soal benar-benar sudah berkualitas atau belum karena madrasah belum

memiliki pentashih soal atau aplikasi untuk mengelola soal maupun bank soal. Jadi, dalam menerapkan program PUB ini perlu adanya telaah lebih lanjut mengenai pengembangan bank soal agar dapat membuat pengetahuan peserta didik menjadi lebih luas.

